# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengangguran menjadi masalah utama yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini dan beberapa tahun kedepan. Angka pengangguran yang tinggi merupakan masalah yang tidak ada habisnya di Indonesia. Banyak sekali jumlah tenaga kerja yang ingin memasuki dunia kerja, namun jumlah ketersediaan lapangan kerja tidak sebanding dengan jumlah pelamar kerja. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja yang menganggur sampai agustus 2023 mencapai angka 7,89 juta orang (kumparanBISNIS, 2023).

Tingginya jumlah pengangguran menjadi sumber permasalahan yang kompleks karena dipengaruhi oleh beragam faktor yang saling terkait dan seringkali berinteraksi dalam pola yang sulit dipahami. Jika tidak ditangani dengan cepat, kondisi pengangguran dapat menimbulkan risiko sosial yang meningkat dan berpotensi menyebabkan kemiskinan. Menururt Sukirno dalam Trianggono Budi Hartanto & Siti Umajah Masjkuri (2017) mengartikan pengangguran sebagai keadaan di mana orang-orang yang berada dalam rentang usia produktif (15 hingga 64 tahun) belum berhasil mendapatkan pekerjaan. Pertambahan jumlah angkatan kerja tidak sejalan dengan ketersediaan pekerjaan yang ada, sehingga kondisi ini dapat mengakibatkan peningkatan tingkat pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran memiliki dampak negatif di sektor ekonomi dan sosial. Berikut ini

terdapat Gambar 1.1 mengenai data tingkat pengangguran terbuka yang diambil dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS):

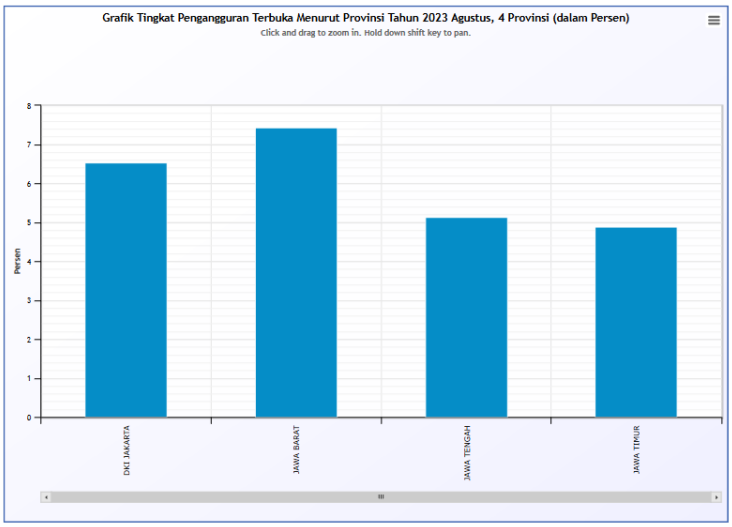


**Gambar 1.1**
**Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi Tahun 2023**
**Sumber: bps.go.id**

Gambar 1.1 menampilkan data mengenai tingkat pengangguran terbuka menurut provinsi tahun 2023 yang diambil dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS). Dilihat pada Gambar 1.1 Jawa Barat menjadi salah satu provinsi dengan tingkat pengangguran tertinggi. Tercatat jumlah pengangguran sampai Agustus 2023 mencapai 7,44%, jumlah ini menunjukkan angka yang paling besar diantara tiga provinsi lainnya. Beberapa faktor yang menyebabkan tingginya pengangguran di Jawa Barat diantaranya: 1) Jawa Barat memiliki pertumbuhan populasi yang tinggi. Pertumbuhan populasi yang tinggi ini melatar belakangi tinnginya pengangguran, dimana jumlah tenaga kerja tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. 2) Kesenjangan antara keterampilan dengan permintaan pasar kerja. Pekerjaan yang tersedia memerlukan keterampilan dan pelatihan khusus yang tidak sesuai dengan kemampuan calon pekerja. 3) Kondisi perekonomian yang

tidak stabil, adanya perubahan kebijakan pemerintah, atau kondisi bisnis yang kurang baik dapat menyebabkan perusahaan kesulitan merekrut lebih banyak karyawan. 4) Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang. Seseorang dengan pendidikan rendah mengalami kurangnya akses ke informasi tentang peluang pekerjaan dan sumber daya untuk mengembangkan keterampilan mereka (www.bps.go.id, 2023). Berikut terdapat Tabel 1.1 Tingkat Pengganguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2022-2024:

**Tabel 1. 1**
**Tingkat Pengganguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2022-2024**

| Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan | Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jawa Barat (Persen) | | |
|---|---|---|---|
| | Februari | | |
| | 2024 | 2023 | 2022 |
| SD ke bawah | 3.33 | 5.32 | 5.83 |
| SMP | 5.97 | 7.57 | 10.03 |
| SMA | 8.98 | 10.60 | 10.77 |
| SMK | 12.33 | 12.75 | 11.16 |
| Diploma I/II/II | 6.25 | 6.37 | 6.15 |
| Universitas | 8.34 | 7.58 | 7.38 |

Sumber: jabar.bps.go.id, 2024

Berdasarkan data yang dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat tahun 2024 pada Tabel 1.1, pengangguran dari jenjang pendidikan SD sebesar 3,33%, SMP 5,97%, SMA 8,98%, SMK 12,33%, dan Diploma 6,25 Universitas 7,58% (jabar.bps.go.id, 2024). BPS memprediksi jumlah ini akan terus meningkat jika ketersedian lapangan kerja tidak ditingkatkan. Mirisnya angka pengangguran terbanyak justru diciptakan oleh masyarakat yang pernah mengenyam pendidikan lebih tinggi. Dilihat dari data Tabel 1.1 khususnya lulusan universitas dapat dilihat

dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 jumlah pengangguran lulusan universitas mengalami kenaikan pertahunnya.

Selanjutnya menurut Masrun menyatakan bahwa lulusan universitas masih banyak yang belum bisa berwirausaha. Para lulusan cenderung berpikir bagaimana supaya bisa bekerja sesuai dengan gelar sarjananya. Hal inilah yang menjadi penyebab para lulusan sekolah khususnya lulusan universitas lebih memilih pekerjaan yang dirasa cocok dengan jurusan dan menolak untuk kerja pada bidang lain. Lebih lanjut Masrun menjelaskan orang yang berpendidikan tinggi kurang tertarik menjadi wirausahawan, tercatat hanya 10% orang yang tertarik menjadi wirausahawan (Masrun dalam Ginting M & Yuliawan E, 2015).

Alternatif yang bisa diambil untuk mengatasi masalah rendahnya ketertarikan untuk menjadi wirausahawan pada tingkat universitas adalah dengan memberdayakan mahasiswa lewat pengenalan kebijakan kewirausahaan dan peningkatan niat berwirausaha lewat praktik kewirausahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huang et al. (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "*The Role of Entrepreneurship Policy in College Students' Entrepreneurial Intention: The Intermediary Role of Entrepreneurial Practice and Entrepreneurial Spirit*" mengemukakan bahwa pengaruh kebijakan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha melalui praktik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan.

Niat berwirausaha menurut Obschonka et al. dalam Iffan (2018a) "*Entrepreneurial intentionsi is defined as a person's desire to start a new business*

*or create new business value*". Niat berwirausaha diartikan sebagai keinginan seseorang untuk memulai usaha baru atau menciptakan nilai usaha baru. Oleh karena itu, niat berwirausaha menjadi predisposisi munculnya perilaku wirausaha.

Kebijakan kewirausahaan menjadi faktor pertama seorang individu dalam menentukan niat berwirausaha. Noailles-Siméon (2017) mengatakan bahwa kebijakan kewirausahaan memungkinkan calon wirausaha untuk memulai dan mengembangkan usaha baru. Kebijakan kewirausahaan yang efektif dapat membantu calon wirausaha lewat pemberian dukungan pendanaan, insentif pajak, penyederhanaan proses registrasi bisnis, dan ekosistem yang kondusif bagi calon wirausahawa. Dengan demikian, diharapkan sektor kewirausahaan dapat menjadi motor penggerak dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi angka pengangguran yang masih menjadi tantangan besar bagi banyak negara.

Selain faktor kebijakan kewirausahaan, faktor lain yang mempengaruhi niat berwirausaha adalah praktik kewirausahaan. Dengan praktik kewirausahaan memungkinkan individu melakukan tindakan mengolah dan menerapkan ide-ide kreatif secara langsung, dengan tujuan menciptakan produk yang memiliki nilai jual serta menjualnya kepada konsumen (Ramadhania, 2018). Dengan adanya kebijakan kewirausahaan yang efektif, diharapkan praktik kewirausahaan dapat semakin berkembang dan berkontribusi secara lebih signifikan terhadap peningkatan niat berwirausaha pada kalangan mahasiswa perguruan tinggi.

Sebelum dilakukan survey awal, penulis sudah melakukan observasi terlebih dahulu kepada beberapa Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020

Universitas Komputer Indonesia. Setelah diamati, terdapat sebuah fenomena rendahnya niat berwirausaha pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia. Padahal mahasiswa manajemen Angkatan 2020 sudah dibekali ilmu kewirausahaan dan pengalaman praktis berwirausaha oleh kampus. Disisi lain, UNIKOM merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Bandung yang fokus terhadap pengembangan minat berwirausaha pada mahasiswanya. Sejak tahun 2007, Universitas Komputer Indonesia telah memberikan mata kuliah wajib kewirausahaan (*entrepreneurship*) pada seluruh mahasiswa-nya di 6 fakultas yang terdiri dari 23 program studi. Universitas ini berharapan lulusannya menjadi wirausahawan sehingga mampu menciptakan lapangan kerja (Eddy S, 2019). Pembekalan mata kuliah kewirausahaan adalah adalah falsafah pendidikan berbasis kewirausahaan untuk mencapai kemandirian yang mampu memanfaatkan pandangan kehidupan yang bermakna dan menghasilkan kehidupan yang ideal bagi mereka yang sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut (Eddy S, 2017).

Penulis memilih Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) sebagai tempat penelitian karena peran strategis universitas ini dalam mengintegrasikan mata kuliah entrepreneur ke dalam kurikulum akademiknya. Sebagai institusi yang dikenal dengan fokusnya pada pengembangan teknologi dan bisnis, UNIKOM secara aktif mendorong mahasiswanya untuk tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan wirausaha. Hal ini menjadikan UNIKOM tempat yang ideal untuk menguji apakah mahasiswa yang sudah belajar kebijakan kewirausahaan dan pengalaman praktis kewirausahaan ini

memiliki niat berwirausaha yang tinggi. Penelitian di lingkungan UNIKOM memungkinkan peneliti untuk memahami sejauh mana pendidikan entrepreneur yang diterapkan dapat mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa dalam memulai usaha sendiri di masa depan.

Penulis memilih Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia sebagai objek penelitian karena mereka telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan melalui mata kuliah studi kelayakan bisnis. Sebagai bagian dari kurikulum, mata kuliah ini memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman mahasiswa tentang bagaimana mengevaluasi dan menilai potensi keberhasilan suatu usaha atau proyek bisnis.

Dengan latar belakang ini, Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 dianggap sebagai kelompok yang tepat untuk diteliti dalam mengukur niat berwirausaha, karena mereka telah dibekali dengan pengetahuan teoritis dan praktis yang diperlukan untuk merancang dan menilai ide bisnis. Penelitian ini akan membantu mengungkap sejauh mana pembelajaran yang telah mereka dapatkan berpengaruh pada niat berwirausaha mereka untuk terjun ke dunia wirausaha.

Penulis melakukan survey awal tentang kebijakan kewirausahaan dengan membagikan kuisoner kepada 30 responden Mahasiswa S1 Manajamen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia. Hasil survey dilihat pada Tabel 1.2 :

**Tabel 1.2**
**Survey Awal Variabel Kebijakan Kewirausahaan**

| No | Pertanyaan | Hasil Kuisoner Awal | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Ya | | Tidak | |
| 1 | Apakah Anda mengetahui tentang program bantuan pendanaan dari pemerintah yang tersedia bagi para pengusaha pemula? | 16 | 53,3% | 14 | 46,7% |
| **2** | **Apakah Anda telah mempelajari jenis-jenis insentif pajak yang dapat Anda manfaatkan untuk usaha yang ingin Anda jalankan?** | **7** | **23,3%** | **23** | **76,7%** |
| 3 | Apakah Anda mengetahui upaya pemerintah dalam menyederhanakan proses registrasi dan perizinan untuk memulai suatu usaha baru? | 16 | 53,3% | 14 | 46,7% |
| 4 | Apakah Anda mengetahui adanya inisiatif dari pemerintah untuk mendirikan inkubator bisnis dan pusat inovasi dalam mendukung pengembangan usaha baru? | 16 | 53,3% | 14 | 46,7% |

Sumber: survey awal data peneliti

Dari hasil survey awal yang dilakukan kepada 30 responden terkait Kebijakan Kewirausahaan mengenai program insentif pajak bagi pegusaha pada Tabel 1.2, didapatkan hasil sebesar 23,3% menjawab Ya dan 76,7% menjawab Tidak, karena sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka kurang memahami tentang insentif pajak yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam mendukung pengembangan kewirausahaan. Ketika penulis tanya kepada mereka, hal apa yang membuat mereka tidak memahami tentang insentif pajak? Mereka merasa tidak memiliki informasi yang cukup mengenai insentif pajak yang disediakan oleh pemerintah. Itu lah yang menjadi penyebab mengapa para mahasiswa tidak memahami program insentif pajak yang disediakan oleh pemerintah.

Dari pengamatan penulis, dapat dikatakan bahwa sebagian mahasiswa kurang mencari informasi dan sumber literasi diluar kampus mengenai insentif pajak yang disediakan oleh pemerintah. Mereka cenderung hanya mempelajari materi dari kurikulum yang diberikan oleh kampus lewat matakuliah kewirausahaan.

Selain kebijakan kewirausahaan, praktik kewirausahaan merupakan faktor penting dalam memulai usaha dan menentukan keberhasilan seseorang dalam mendirikan perusahaan. Salah satu persyaratan yang dilalui oleh perusahaan yang sukses adalah pengalaman praktis, yang merupakan beberapa hal para sarjana menyebutnya sebagai "pengetahuan diam-diam" (Hellmann dan Fiele, 2019) dalam (Huang et al., 2021). Menurut Ana Merdekawaty (2016) beberapa indikator yang mepengaruhi praktik kewirausahaan diantaranya: 1) *Start Up*, merupakan istilah untuk perusahaan baru atau disebut rintisan baru didirikan dalam fase pengembangan atau pertumbuhan awal yang memiliki potensi untuk sukses di pasar. 2) *Creativity*, merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi-solusi orisinal, dan menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya. 3) *Oportunity*, merujuk pada situasi atau kondisi yang menghadirkan kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan 4) *Risk Bearing*, mengacu pada kemampuan atau kesediaan seseorang atau entitas untuk menghadapi atau menanggung risiko dalam suatu situasi tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan survey awal tentang praktik kewirausahaan dengan membagikan kuisoner kepada 30 responden Mahasiswa S1

Manajamen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia. Hasil survey dilihat pada Tabel 1.3 :

**Tabel 1.3**
**Survey Awal Variabel Praktik Kewirausahaan**

| No | Pertanyaan | Hasil Kuisoner Awal | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Ya | | Tidak | |
| 1 | Apakah Anda mempunyai keinginan untuk mulai merintis usaha? | 29 | 96,7% | 1 | 3,3% |
| 2 | Apakah Anda memiliki ide-ide baru dan inovatif dalam membuat produk? | 23 | 76,7% | 7 | 23,3% |
| 3 | Apakah Anda mampu mengidentifikasi kebutuhan pasar? | 25 | 83,3% | 5 | 16,7 |
| **4** | **Apakah Anda memiliki kemampuan untuk menganalisis dan mengelola risiko dengan baik?** | **14** | **46,7%** | **16** | **53,3%** |

Sumber: survey awal data peneliti

Dari hasil survey awal yang dilakukan kepada 30 responden terkait praktik kewirausahaan pada Tabel 1.3, mengenai mengelola risiko didapatkan hasil sebesar 46,7% menjawab Ya dan 53,3% menjawab Tidak, karena sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan mengelola risiko dalam praktik kewirausahaan. Dengan kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang manajemen risiko, beberapa mahasiswa yang belum memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan merencanakan respons terhadap berbagai risiko yang muncul dalam aktivitas usaha mereka.Itu lah yang menjadi penyebab mengapa para mahasiswa belum mampu mengelola risiko dengan baik

Selain praktik kewirausahaan, penulis juga meninjau niat berwirausaha pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia. Niat berwirausaha merupakan salah satu elemen penting yang mendasari keputusan seseorang untuk memulai dan menjalankan sebuah usaha. Menurut Linen and Chen (2009:616) didapat beberapa indikator untuk mengukur niat berwirausaha, diantaranya: 1) tujuan profesional menjadi seorang pengusaha (motivasi), 2) melakukan apa saja untuk menjadi pengusaha, 3)bertekad membuat perusahaan di masa depan, 4)Berpikir sangat serius untuk memulai sebuah usaha.

Berdasarkan uraian tersebut penulis melakukan survey awal tentang niat berwirausaha dengan membagikan kuesioner kepada 30 responden Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia. Hasil survey dilihat pada Tabel 1.4 berikut:

**Tabel 1.4**
**Survey Awal Variabel Niat Berwirausaha**

| No | Pertanyaan | Hasil Kuisoner Awal | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Ya | | Tidak | |
| 1 | Apakah anda sudah mempersiapkan strategi dalam mengembangkan produk anda? | 28 | 93,3% | 2 | 6,7% |
| 2 | Apakah anda siap melakukan segala upaya, tindakan, dan aktivitas yang dilakukan oleh seorang pengusaha? | 23 | 76,7% | 7 | 23,3% |
| 3 | Apakah anda sosok yang memiliki kesungguhan, dan kegigihan dalam mewujudkan tujuan untuk mendirikan perusahaan? | 26 | 86,7% | 4 | 13,3% |
| **4** | **Apakah anda sudah mempertimbangkan dengan matang mengenai ide bisnis yang ingin Anda jalankan?** | **12** | **40%** | **18** | **60%** |

Sumber: survey awal data peneliti

Dari hasil survey awal yang dilakukan kepada 30 responden terkait niat berwirausaha, mengenai pertimbangan ide bisnis pada Tabel 1.4, didapatkan hasil sebesar 40% menjawab Ya dan 60% menjawab Tidak, karena sebagian besar mahasiswa masih belum memiliki pemahaman yang memadai tentang cara mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengembangkan ide bisnis yang potensial. Beberapa mahasiswa merasa ragu akan kemampuan mereka untuk merealisasikan ide bisnis, sehingga enggan untuk mempertimbangkannya secara serius. Itu lah yang menjadi penyebab mengapa para mahasiswa belum mampu pertimbangan ide bisnis dengan matang. Dari uaraian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik mengambil judul: **"Pengaruh Kebijakan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Melalui Praktik Kewirausahaan Pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia"**

## 1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini penulis melalukan identifikasi masalah dari latar belakang penelitian dan mendapatkan hasil identifikasi sebagai berikut :

1. Dalam variabel kebijakan kewirausahaan, salah satu masalah yang dihadapi oleh responden adalah pemahaman mengenai insentif pajak. Sebanyak 76,7% para mahasiswa kurang memahami tentang insentif pajak yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam mendukung pengembangan kewirausahaan. Hal itu disebabkan oleh kurangnya informasi yang cukup mengenai insentif pajak yang disediakan oleh pemerintah.

2. Dalam variabel praktik kewirausahaan, sebanyak 53,3% responden masih mengalami kesulitan mengelola risiko. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang manajemen risiko, beberapa mahasiswa yang belum memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan merencanakan respons terhadap berbagai risiko yang muncul dalam aktivitas usaha.
3. Dalam variabel niat berwirausaha, sebesar 60% responden masih belum memiliki pemahaman yang memadai tentang cara mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengembangkan ide bisnis yang potensial. Beberapa mahasiswa merasa ragu akan kemampuan mereka untuk merealisasikan ide bisnis, sehingga enggan untuk mempertimbangkannya secara serius.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan responden mengenai Kebijakan Kewirausahaan Pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia.
2. Bagaimana tanggapan responden mengenai Praktik Kewirausahaan Pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia.
3. Bagaimana tanggapan responden mengenai Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia.
4. Seberapa besar pengaruh Kebijakan Wirausaha terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia.

5. Seberapa besar pengaruh Kebijakan Kewirausahaan terhadap Praktik Kewirausahaan Pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia.
6. Seberapa besar pengaruh Praktik Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia.
7. Seberapa besar pengaruh Kebijakan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha melalui Praktik Kewirasuahaan Pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data-data bahan yang diperlukan sebagaimana yang digambarkan dalam perumusan masalah mengenai pengaruh Kebijakan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha melalui Praktik Kewirausahaan pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia yang akan penulis gunakan dalam rangka menyusun skripsi.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah memperoleh data dan informasi yang tepat untuk menganalisis data. Secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Kebijakan Kewirausahaan Pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia.
2. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Praktik Kewirausahaan Pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia.
3. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia.
4. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Kebijakan Wirausaha terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia.
5. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Kebijakan Kewirausahaan terhadap Praktik Kewirausahaan Pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia.
6. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Praktik Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia.
7. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Kebijakan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha melalui Praktik Kewirasuahaan Pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan antara lain:

### 1.4.1 Kegunaan Praktis

Dari segi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi suatu masukan serta acuan bagi calon wirausahawan dalam memperoleh informasi mengenai pengaruh kebijakan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha melalui praktik kewirausahan Selain itu diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi kepada calon wirausahawan dalam meningkatkan niat berwirausaha-nya.

### 1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi penulis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya mengenai pengaruh kebijakan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha melalui praktik kewirausahaan. Serta melatih kemampuan penulis dalam menganalisis suatu masalah dan berfikir sistematis.

2. Bagi peneliti lain

   Penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu masukan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan masalah yang sama, dan juga menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan khususnya mengenai masalah yang berkaitan dengan pengaruh kebijakan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha melalui praktik kewirausahaan.

## 1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data penulis melakukan penelitian di Universitas Komputer Indonesia Jl. Dipatiukur No. 112-116, Coblong, Lebakgede, Bandung, Jawa Barat, 40132.

### 1.5.2 Waktu Penelitian

**Tabel 1.5**
**Pelaksanaan Penelitian**

| No | Uraian | Waktu Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Persiapan Judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengajuan Judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Melakukan Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Mencari Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Membuat Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Seminar | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Revisi Proposal Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Penyusunan Draf Hasil Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Sidang | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |